BAB III
SASARAN PERUSAHAAN

3.1. Tujuan & Sasaran Perusahaan

3.1.1. Tujuan Perusahaan

1. Turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional khususnya dibidang transportasi.
2. Mendukung penyediaan barang atau jasa dibidang perkeretaapian yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat dipasar domestik maupun mancanegara.
3. Meningkatkan kemampuan perawatan prasarana dan sarana perkeretaapian, serta menyelenggarakan usaha penunjang dibidang prasarana dan sarana kereta api dan kemanfaatan umum dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

3.1.2. Sasaran Perusahaan

1. Kuantitatif, secara terus menerus dan bertahap meningkatkan kinerja pelayanan dan keuangan melalui berbagai strategi pertumbuhan, antara lain peningkatan produktifitas, efektifitas, efisiensi serta investasi secara selektif.
2. Kualitatif, memproyeksikan pertumbuhan angkutan penumpang rata-rata 4,68 % per tahun, sasaran kinerja tahun 2004 dapat mengangkut 241,66 juta penumpang atau 22,192 Milyar Pnp – Km, dan memproyeksikan pertumbuhan angkutan barang rata-rata 4,29 % per tahun, sasaran kinerja tahun 2004 dapat mengangkut 23,43 juta ton barang atau 6,341 Milyar Ton – km.

3.2. Aset Perusahaan

3.2.1. Aset PT. Kereta Api

Sesuai dengan UU No. 13 Tahun 1992, jalan kereta api, pintu perlintasan, jembatan menjadi milik pemerintah, maka PT. Kereta Api terbatas memiliki aset berupa Sarana Gerak, Prasarana serta Fasilitas, yang selama kurun waktu 1990 – 2000 mengalami pertumbuhan rata-rata 2.55% per tahun untuk Lok, KRL, KRD, Kereta Raya dan Kereta Lokal. Tetapi, dominasi angka pertumbuhan terlihat pada armada KRL, yaitu 8,88% per tahun.

3.2.2. Prasarana Pokok Perkeretaapian Milik Pemerintah

Prasarana pokok milik pemerintah yang dikelola PT. Kereta Api terdiri dari jalan kereta api (track), prasarana jembatan KA, persinyalan dan telekomunikasi, yang dibangun dan dirawat oleh pemerintah dengan pertumbuhan yang relatif kecil. Penambahan jalur rel baru yang dilakukan selama ini lebih diarahkan pada usaha meningkatkan kapasitas angkut.

3.3. Layanan Angkutan Penumpang KA

1. **KA PENUMPANG**

   Kapasitas angkut penumpang yang disediakan PT Kereta Api di Jawa dan Sumatera adalah 106.638 tempat duduk/hari, dengan rasio kelas eksekutif (15%), bisnis (27%) dan ekonomi (59%). Bila tempat duduk dikaitkan dengan jarak tempuh, total kapasitas 41.528.450 tempat duduk – kilometer per hari, dengan ratio eksekutif (17%), bisnis (25%) dan ekonomi (58%).

   a. Kelas Argo

   Kereta api jenis ini mulai diluncurkan tanggal 31 Juli 1995 sebagai persembahan perkeretaapian dalam rangka memperingati "50 Tahun Kemerdekaan RI" semula hanya dioperasikan dua kereta api, yaitu Argo Bromo pada koridor Jakarta – Surabaya pp. dan Argo Gede

Koridor Jakarta – Bandung pp. saat ini, KA Argo Bromo dikembangkan menjadi Argo Bromo Anggrek.

KA Kelas Argo lainnya adalah :

- KA Argo Muria koridor Gambir – Semarangtawang pp.
- KA Argo Lawu koridor Gambir – Yogyakarta – Solo pp.
- KA Argo Dwipangga koridor Gambir – Yogyakarta – Solo pp.
- KA Argo Wilis koridor Bandung – Surabaya pp.

b. Kelas Satwa

Setingkat di bawah kelas Argo, PT Kereta Api juga menyajikan pelayanan KA Kelas Satwa, yang pada KA tertentu menyediakan dua jenis layanan, yaitu eksekutif dan bisnis seperti pada KA Sancaka koridor Surabaya – Yogyakarta.

KA Kelas Satwa lainnya adalah :

- KA Jatayu koridor Surabaya – Malang,
- KA Lodaya koridor Bandung – Solo – Surabaya,
- KA Gajayana koridor Gambir – Malang,
- KA Kamandanu koridor Gambir – Semarangtawang,
- KA Gumarang koridor Jakarta – Surabaya,
- KA Bima koridor Jakarta – Yogyakarta – Surabaya,
- KA Taksaka koridor Yogyakarta – Jakarta,
- KA Sembrani koridor Jakarta – Surabaya,
- KA Merak Jaya Jakarta – Merak
- dan KA Turangga pada koridor Bandung – Surabaya.

c. Kelas Ekonomi Unggulan

Dalam rangka pemerataan pelayanan kepada semua lapisan masyarakat, selain mengoperasikan sejumlah KA komersial yang berfungsi sebagai subsidi silang (cross-subsidy) pada pelayanan KA kelas ekonomi, PT. Kereta Api juga mengoperasikan sejumlah KA kelas ekonomi unggulan. Misalnya, KA Brantas pada koridor Tanah

Abang – Kediri, KA Kaligung koridor Tegal – Semarang, dan KA Logawa koridor Purwokerto – Surabaya.

d. Kelas Ekonomi

Kereta api kelas ekonomi tarifnya ditetapkan oleh pemerintah, sehingga secara keseluruhan biaya operasi tidak dapat ditutup dengan tarif yang dikenakan kepada masyarakat. Sampai saat ini, PT. Kereta Api melakukan "subsidi silang" dari pendapatan kelas argo dan kelas satwa pada kelas ekonomi.

e. Kereta Wisata

PT. Kereta Api juga menyediakan layanan kereta wisata yang tarifnya disesuaikan dengan harga tiket tertinggi pada KA yang merangkaikan kereta wisata tersebut. Kereta wisata diberi nama dengan Nusantara, Bali dan Toraja, yang berada di Jawa. Selain itu, di Ambarawa tersedia pula kereta wisata dengan lok uap yang berjalan pada rel bergigi. Di Solo, kereta wisata Purwosari – Wonogiri menelusuri jalan Slamet Rijadi dikota Solo. Sedangkan di Sumatera Selatan, tersedia kereta wisata yang diberi nama Kereta Sultan, di Sumatera Barat tersedia pula kereta wisata ke Lembah Anai dan Pantai Pariaman.